

## **RITUAL DAMAR SEWU DALAM UPACARA SEREN TAUN SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI**

Salsabila Khairani<sup>1</sup>, Dadan Wildan<sup>2</sup>, Siti Komariah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Sosiologi FPIPS Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>salsabilakhairani@upi.edu

<sup>2</sup>dadanwildan2019@gmail.com

<sup>3</sup>sitikomariah@upi.edu

### **ABSTRACT**

*This study discusses the importance of preserving and understanding local cultural heritage in facing globalization challenges that threaten the sustainability of local cultures. The Damar Sewu ritual as a learning resource in sociology education focuses on cultural values, symbolism, and its potential in developing the Indonesian education curriculum. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis through literature review. The results show that the Damar Sewu ritual contains various symbols and profound meanings that reflect social values, norms, and belief systems of the local community. In sociology education, the discovery learning method can be applied to provide direct experiences to students about the values embedded in the Damar Sewu ritual. Through this learning process, students not only understand sociological theories abstractly but also experience how these values are applied in the daily lives of the local community, strengthening students' understanding of the importance of preserving and appreciating cultural heritage in building an inclusive and diverse national identity.*

*Keywords: damar sewu, sociology learning, local cultural heritage.*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini membahas mengenai pentingnya menjaga dan memahami warisan budaya lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi yang dapat mengancam keberlangsungan budaya lokal. Ritual Damar Sewu sebagai sumber belajar dalam pembelajaran sosiologi berfokus pada nilai-nilai budayam simbolisme, dan potensinya dalam mengembangkan kurikulum Pendidikan Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif melalui kajian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ritual Damar Sewu mengandung berbagai symbol dan makna yang mendalam yang mencerminkan nilai sosial, norma dan sistem kepercayaan masyarakat lokal. Dalam pembelajaran sosiologi, metode discovery learning dapat diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Ritual Damar Sewu. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami teori-teori sosiologis secara abstrak, tetapi juga mengalami bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dan memperkuat

pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga dan menghargai warisan budaya dalam pembangunan identitas nasional yang inklusif dan beragam.

Kata Kunci: damar sewu, pembelajaran sosiologi, warisan budaya lokal.

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan proses sistematis yang melibatkan transfer pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dari generasi yang lebih tua kepada generasi yang lebih muda melalui berbagai metode dan lembaga pendidikan. Pendidikan bukan hanya tentang penguasaan materi akademis, tetapi juga meliputi pembentukan karakter, pembangunan kemampuan sosial, dan persiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat (Arifin, n.d.). Pendidikan merupakan suatu hal penting dalam kehidupan manusia yang tidak dapat diabaikan. Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk individu untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan bertanggung jawab. Melalui Pendidikan, seseorang memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dunia sekitarnya, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk berkarir serta membentuk sikap dan nilai-nilai yang mendukung kehidupan yang bermakna (Pare & Sihotang, n.d.).

Pendidikan juga berperan dalam membangun kapasitas intelektual dan kreativitas, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dan perubahan dalam masyarakat yang dinamis (Pare & Sihotang, n.d.). Dengan begitu, Pendidikan tidak hanya memberi manfaat bagi individu secara personal, tetapi juga berdampak positif pada kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya suatu bangsa. Hal ini menjadikan Pendidikan sebagai investasi jangka Panjang yang penting bagi pembangunan dan kesejahteraan suatu masyarakat.

Selain itu, Pendidikan juga memiliki peran mendalam dalam mempertahankan dan mengembangkan kebudayaan suatu masyarakat. Kebudayaan merupakan warisan yang kaya dari generasi sebelumnya yang mencakup nilai-nilai, norma, tradisi, Bahasa, seni, dan sistem kepercayaan yang membentuk suatu identitas masyarakat (Febrianty et al., n.d.). Melalui Pendidikan, nilai-nilai budaya dapat disampaikan dan diteruskan kepada generasi

selanjutnya. Pendidikan menjadi wadah dimana generasi muda dapat mengetahui sejarah, tradisi, dan kepercayaan budaya, serta menghargai keragaman budaya disekitar mereka. Dengan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai budaya, individu dapat memperkuat identitas mereka, memperkaya pengalaman hidup mereka, dan membangun kedekatan dengan masyarakat tempat mereka tinggal.

Pendidikan juga memainkan peran dalam memfasilitasi dialog antar budaya dan pertukaran pengetahuan antar berbagai kelompok masyarakat. Melalui interaksi antar individu dari berbagai latar belakang, Pendidikan membuka pintu untuk pemahaman yang lebih baik, toleransi, dan kerja sama lintas budaya (Asa, 2024). Hal ini cukup penting dalam era globalisasi dimana interaksi antar budaya semakin sering terjadi.

Pendidikan dan kebudayaan saling terkait erat dalam masyarakat. Upacara adat merupakan contoh dari keterkaitan Pendidikan dan kebudayaan. Upacara adat tidak hanya merupakan sebuah symbol dalam kehidupan masyarakat, tetapi juga sebuah prosesi yang

mengandung nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang dalam, dijalankan dengan persetujuan dan ketaatan dari Lembaga adat yang mengatur (Suhaedi & Nurjanah, 2023). Hal ini menunjukkan bagaimana masyarakat tradisional menjaga dan meneruskan warisan budaya mereka melalui praktik simbolis yang kuat seperti upacara adat.

Di kabupaten Kuningan, terdapat warisan budaya lokal yang kaya, salah satunya ialah seren taun. Seren taun bukan sekedar ritual syukur dan doa atas hasil pertanian selama satu tahun, tetapi juga sebuah ekspresi dalam kehidupan sosial dan spiritual masyarakat Sunda (Suhaedi & Nurjanah, 2023). Proses ritual Seren Taun dilaksanakan selama tujuh hari dari empat ritus utama: 1) Damar Sewu, 2) Pesta Dadung, 3) Malam Kidung Spiritual, 4) Prosesi Puncak yang meliputi Ngajayak, Babarit, dan Tumbuk Padi, yang diakhiri dengan pesta makan bersama (Subiantoro, 2020).

Ritual Damar sewu, yang mengawali rangkaian upacara adat Seren Taun di Cigugur, merupakan elemen budaya yang sangat penting. Damar artinya lentera dan sewu berarti seribu, sehingga Damar Sewu

memiliki makna lentera berjumlah seribu atau dalam jumlah besar. Ritus Damar Sewu sebagai symbol terang yang menerangi jiwa, juga berarti sebagai doa pembuka bagi keberlangsungan upacara adat Seren Taun (Respati et al., 2022). Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana rangkaian dari upacara adat dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang berharga dalam mata pelajaran sosiologi.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis deskriptif dalam kajian kepustakaan. Menurut Bugin (2008), metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Ramly & Syukur, 2017). Di sisi lain, menurut Sugiono (2005), literatur merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Mulyani, 2017). Dengan demikian, metode literatur memainkan peran penting dalam penelitian sosial

dengan memungkinkan peneliti untuk mengakses dan menganalisis berbagai sumber informasi yang bersifat historis dan bermakna.

Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali dan menganalisis informasi secara mendalam dari literatur yang relevan dengan topik penelitian (Assyakurrohim et al., 2023). Metode yang digunakan melibatkan pencarian dan seleksi literatur yang sesuai melalui database online dan sumber-sumber lainnya. Literatur yang dipilih akan dievaluasi untuk relevansi dengan topik penelitian, kredibilitas, dan kualitas metodologi penelitian yang digunakan dalam studi-studi yang disusun. Analisis dalam penelitian ini bersifat deskriptif, dimana data dari literatur yang terpilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi pola, tema, dan temuan yang relevan (Sri Anjarwati 2024). Hasil analisis ini diinterpretasikan untuk merumuskan kesimpulan yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan disusun dalam laporan penelitian untuk disampaikan kepada pembaca.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **Ritual Damar Sewu**

Damar sewu merupakan sebuah ritual yang mengandung nilai-nilai yang mendalam mengenai budaya dan spiritual masyarakat Sunda. Damar Sewu dilakukan pada malam hari tanggal 17 Rayagung sebagai bagian dari Upacara Seren Taundi Kabupaten Kuningan, Jawa Barat (Respati, 2023). Upacara ini dimulai di halaman Gedung Paseban, yang menjadi pusat acara, dan berlanjut hingga ke Jalan Cigugur arah Lumbung untuk Pesta Dadung, ritual selanjutnya.

Ritual dimulai dengan menyalakan api atau lentera pada kuntup bunga Teratai yang khusus dibuat untuk Damar Sewu. Proses menyalakan api diiringi oleh penari perempuan yang berjumlah enam orang yang memperlihatkan keindahan tradisional dalam upacara adat. Selanjutnya empat pria berkuda menyalakan obor dan menyebarkan api ke lentera atau damar disepanjang jalan dari Gedung Paseban sampai Jalan Cigugur arah Lumbung sehingga sepanjang jalan terang benderang oleh damar yang tersebar. Setelah itu, acara dilanjutkan dengan pembacaan doa pembuka oleh

tetua adat dari Masyarakat AKUR yang menganut kepercayaan Sunda Wiwitan, yang disebut Madraisme. Pembacaan doa pembuka oleh tetua adat memperkuat aspek spiritual dalam ritual ini, menunjukkan penghormatan yang dalam terhadap tradisi dan kepercayaan nenek moyang mereka. Ajaran Sunda Wiwitan yang dianut oleh Masyarakat AKUR mengajarkan ritual berdoa dalam keheningan dan kesunyian di depan tungku perapian. Keheningan dan kesunyian yang dipraktikkan dalam doa ini bukan hanya sebagai ritual formil, tetapi juga sebagai wujud penghormatan dan komunikasi langsung dengan alam semesta dan kepada Tuhan. Mereka hanya mengizinkan api dinyalakan dengan pembakaran bambu atau awi, sesuai tradisi Bahasa Sunda. Terakhir, menampilkan tarian Kaulinan Barudak, sebuah tradisi yang mengakhiri acara dengan memberikan warna keceriaan dan kehidupan, mengingatkan akan pentingnya mempertahankan budaya dan tradisi anak-anak dalam era modern yang serba dinamis. Hal ini menunjukkan

kesadaran akan pentingnya mendidik generasi muda tentang nilai-nilai budaya dan moralitas, sehingga warisan leluhur dapat terus hidup dan dihargai oleh masa depan.

### **Simbol dan Makna dalam Damar Sewu**

Ritual Damar Sewu mengandung berbagai simbol dan makna yang mendalam yang mencerminkan nilai-nilai spiritualitas, kebudayaan, dan kehidupan masyarakat Sunda. Berikut beberapa simbol dan makna yang terdapat dalam Ritual Damar Sewu.

- a. Bunga Teratai. Merupakan salah satu simbol utama dalam ritual ini. Tidak hanya menjadi simbol visual tetapi juga melambangkan Ketulusan dan kedamaian. Proses menyalakan api pada kuntup bunga Teratai menunjukkan simbol penerangan jiwa dan pencerahan spiritual (Subiantoro, 2017).
- b. Lentera atau Damar, merupakan simbol keberadaan arah dan tujuan dalam kehidupan bagi masyarakat Sunda (Amalia & Haryana, 2022). Konsep ini mengajarkan bahwa keberadaan kita saat ini

merupakan hasil dari masa lalu, dan hidup dalam setiap zaman dan era memiliki tujuan yang lebih besar daripada sekadar menikmati keadaannya. Setiap zaman dianggap sebagai kesempatan untuk menjalankan tugas dari Tuhan Yang Maha Esa, yaitu memberikan manfaat bagi keberlangsungan hidup sendiri, lingkungan sekitar, dan sesama manusia. Konsep ini menekankan pada pentingnya menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan makna, serta menjaga hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia.

- c. Kuda, yang digunakan oleh empat pria dalam ritual Damar Sewu tidak hanya sebagai alat transportasi atau simbol fisik saja, tetapi juga merupakan lambang dari Kabupaten Kuningan dan melambangkan sifat-sifat yang dihargai oleh masyarakat Kuningan, seperti dinamis, konstruktif, kreatif, sportif, semangat menegakkan keadilan, dan menghilangkan kebatilan bagi masyarakat Kuningan. Dalam sejarah perjuangan leluhur kuningan

saat masa gerilya, kuda tidak hanya digunakan sebagai sarana angkutan tetapi juga sebagai alat dalam perjuangan. Mereka terkenal dengan istilah “Leutik-leutik Kuda Kuningan” yang artinya kecil-kecil kuda Kuningan (Prihandini & Umami, 2021).

- d. Tarian Kaulinan Barudak, merupakan simbol dari keberlanjutan budaya. Tarian ini melambangkan upaya untuk melestarikan dan mengenalkan kembali hiburan tradisional anak-anak yang semakin jarang ditemui. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga warisan budaya agar tetap hidup di tengah masyarakat modern.

#### **Etnopedagogi: Ritual Damar Sewu Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelejaraan Sosiologi**

Meskipun kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan, pembelajaran saat ini harus mengedepankan kearifan lokal peserta didik dengan menekankan pentingnya integrasi konten etnopedagogi. Menurut Zulkarnain dan Febriamansyah (2008) kearifan

lokal merujuk pada prinsip-prinsip dan cara-cara khusus yang dianut, dipahami, dan diterapkan oleh masyarakat lokal dalam interaksi mereka dengan lingkungan sekitar (Belebele & Arjuna, 2021). Hal ini kemudian bertransformasi menjadi sistem nilai dan norma adat yang memandu kehidupan sehari-hari .

Tilaar (2015) mengatakan bahwa kearifan lokal memiliki nilai pedagogis yang penting untuk mengatur perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan kolektif masyarakat (Rufaidah 2016). Pernyataan ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 79 Tahun 2014, Pasal 2 ayat (20) yang menegaskan bahwa muatan lokal diajarkan dengan tujuan memberikan peserta didik sikap, pengetahuan, dan spiritual yang sesuai dengan daerahnya. Tujuannya adalah untuk melestarikan dan mengembangkan keunggulan serta kearifan lokal yang dapat memberikan manfaat bagi individu dan lingkungannya sekaligus mendukung pembangunan nasional.

Pembelajaran yang berorientasi etnopedagogi sangat penting diterapkan di Indonesia, mengingat negara ini terdiri dari berbagai suku

bangsa dan etnis yang memiliki kekayaan budaya yang beragam. Globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat dapat mengakibatkan perubahan budaya dalam masyarakat Indonesia (Oktavianti & Ratnasari, 2018). Tanpa pembelajaran yang berfokus pada etnopedagogi sejak dini, kearifan lokal dalam masyarakat dapat tergeser oleh budaya asing karena tidak adanya Batasan yang tegas antara keduanya. Hal ini menunjukkan perlunya Pendidikan di Indonesia untuk mengintegrasikan pembelajaran yang menghargai dan memperkuat kearifan lokal sebagai bagian penting dalam pembangunan identitas dan keberlanjutan budaya nasional. Pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran sosiologi sangat relevan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan teknologi yang berpengaruh pada perubahan budaya di Indonesia (Rahmah, 2020). Ritual Damar Sewu, sebagai contoh kearifan lokal dari Kabupaten Kuningan, tidak hanya memiliki nilai simbolis dan spiritual bagi masyarakat lokal, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai sosial, kultural, dan historis dalam pembelajaran sosiologi.

Dalam etnopedagogi, ritual damar sewu dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk mengajarkan konsep-konsep seperti solidaritas sosial, peran simbolik ritual dalam mempertahankan identitas budaya, serta hubungan manusia dengan alam. Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami teori-teori sosiologis secara abstrak, tetapi juga mengalami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Dengan memperkuat integrasi etnopedagogi dalam Pendidikan, kita tidak hanya memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga mmeberdayakan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya yang menjadi identitas bangsa kita. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya yang menjadi bagian integral dari kehidupan kita (Rohmah et al., 2023).

Pendekatan etnopedagogi dalam pembelajaran sosiologi sangat relevan dalam menghadapi tantangan

globalisasi dan teknologi yang berpengaruh pada perubahan budaya di Indonesia. Ritual damar sewu sebagai salah satu dari kearifan lokal dari Kabupaten Kuningan, tidak hanya memiliki nilai simbolis dan spiritual bagi masyarakat lokal, tetapi juga dapat menjadi sumber belajar yang kaya akan nilai-nilai dalam pembelajaran sosiologi.

Ritual Damar Sewu menunjukkan solidaritas sosial yang kuat antara anggota komunitas. Semua anggota masyarakat bekerja sama untuk menyiapkan dan melaksanakan ritual, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan. Hal ini menunjukkan pentingnya kerja sama dan kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan konsep penting dalam pembelajaran sosiologi. Selain itu ritual ini berfungsi sebagai sarana untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat Sunda. Dengan mempertahankan dan melaksanakan ritual ini secara rutin, masyarakat Sunda menjaga warisan budaya mereka tetap hidup dan relevan. Dalam pembelajaran sosiologi, siswa dapat mempelajari bagaimana ritual dan tradisi berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan

memperkuat identitas budaya suatu komunitas (Putra, P.A, 2019) . Ritual damar sewu juga mencerminkan hubungan yang erat antara manusia dengan alam. Penggunaan bahan-bahan alami seperti bambu dalam ritual ini, dan makna dalam pelaksanaan upacara adat menggambarkan penghormatan masyarakat terhadap alam dan lingkungan. Siswa dapat mempelajari bagaimana nilai-nilai ekologis ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Melalui pembelajaran ini, siswa tidak hanya memahami teori-teori sosiologis secara abstrak, tetapi juga mengalami bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan dan dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat lokal. Misalnya, nilai ketulusan dan kedamaian yang disimbolkan oleh bunga Teratai, atau semangat keadilan dan kebenaran yang disimbolkan oleh kuda dalam ritual ini, dapat menjadi contoh konkret bagi siswa untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. dengan memperkuat integrasi etnopedagogi dalam Pendidikan, kita tidak hanya memastikan pemahaman yang lebih

mendalam terhadap kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memberdayakan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya yang menjadi identitas bangsa kita. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan nasional untuk menghasilkan individu yang tidak hanya kompeten, tetapi juga memahami dan menghargai warisan budaya yang menjadi bagian integral dari kehidupan kita. Ritual Damar Sewu yang memiliki banyak nilai dan simbolismenya, menjadi salah satu contoh nyata bagaimana kearifan lokal dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan kontekstual bagi siswa.

Dalam pembelajaran sosiologi, guru harus merancang pembelajaran dengan hati-hati agar inti materi bisa dimengerti oleh siswa. Pendekatan etnopedagogik, yang menitikberatkan pada kearifan lokal bisa diterapkan melalui berbagai model pembelajaran yang sesuai, salah satunya adalah metode *discovery learning*. **Discovery learning** adalah model pembelajaran yang memungkinkan untuk siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses eksplorasi, penemuan, dan

penyelidikan (Haeruman, L.D, Rahayu, W. & Ambarwati. L. 2017). Metode ini sangat sesuai untuk menerapkan pendekatan etnopedagogik dalam pembelajaran sosiologi, khususnya ketika mempelajari ritual seperti damar sewu. Model *discovery learning* dapat diterapkan dengan cara:

1. Eksplorasi Kearifan Lokal  
Guru dapat memulai dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi kearifan lokal di sekitarnya. Misalnya siswa dapat melakukan penelitian lapangan atau wawancara dengan tokoh Masyarakat AKUR atau Sunda Wiwitan yang memahami Ritual Damar Sewu. Melalui kegiatan ini, siswa akan mengumpulkan informasi langsung tentang makna dan proses ritual tersebut.
2. Pengamatan dan Investigasi  
Siswa diajak untuk mengamati langsung pelaksanaan ritual Damar Sewu atau melihat melalui video dokumentasi jika tidak memungkinkan. Merek

adapat mencatat berbagai aspek dari ritual, seperti symbol-simbol yang digunakan, proses ritual, dan peran masing-masing individu selama ritual berlangsung. Pengamatan ini membantu siswa memahami nilai-nilai sosial, norma, dan sistem kepercayaan yang tercermin dalam ritual.

### 3. Analisis Data

Setelah mengumpulkan informasi, siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis data yang telah mereka peroleh. Mereka dapat membandingkan hasil observasi mereka dengan teori-teori sosiologi yang dipelajari di kelas. Proses ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, serta menghubungkan antara teori sosiologi dan praktiknya dalam masyarakat.

### 4. Presentasi

Sebagai penutup, siswa dapat mempresentasikan hasil temuan mereka. mereka dapat membuat laporan penelitian dan mempresentasikan sekreatif mungkin, yang menggambarkan esensi dari ritual Damar Sewu dan relevansinya dengan pembelajaran sosiologi.

Dengan menggunakan metode discovery learning, pembelajaran sosiologi menjadi lebih interaktif, kontekstual, dan bermakna bagi siswa. Mereka tidak hanya belajar tentang teori-teori sosiologi, tetapi juga mengalami langsung bagaimana nilai-nilai sosial, norma, dan sistem kepercayaan berperan dalam kehidupan masyarakat lokal. Metode ini memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya kearifan lokal dan peran mereka dalam menjaga keberlanjutan budaya lokal.

## **E. Kesimpulan**

Ritual Damar Sewu, yang merupakan bagian dari Upacara Seren Taun di Kabupaten Kuningan, mengandung nilai-nilai budaya dan spiritual yang mendalam. Sebagai sumber belajar dalam pembelajaran

sosiologi, ritual ini menawarkan berbagai symbol dan makna yang mencerminkan nilai sosial, norma, dan sistem kepercayaan masyarakat lokal khususnya Masyarakat AKUR. Integrasi ritual Damar Sewu ke dalam kurikulum melalui pendekatan etnopedagogik tidak hanya memperkaya pemahaman siswa, tetapi juga membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai yang bisa dipelajari siswa.

Pendekatan etnopedagogik yang menekankan kearifan lokal memiliki nilai pedagogis yang signifikan untuk membentuk perilaku yang bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Metode pembelajaran *discovery learning* sangat cocok diterapkan dalam pendekatan etnopedagogik ini. Melalui *discovery learning*, siswa diajak mengeksplorasi, mengamati, menganalisis, dan mempresentasikan hasil penelitian mereka tentang ritual Damar Sewu.

Dengan metode *discovery learning* dalam pembelajaran sosiologi dapat memberikan manfaat memperkaya pembelajaran sosiologi dan memahami memperkuat identitas budaya siswa. Hal ini sejalan dengan tujuan Pendidikan Nasional untuk menghasilkan individu yang kompeten

secara akademis dan memahami serta menghargai warisan budaya. Penguatan etnopedagogi dalam pendidikan Indonesia tidak hanya memastikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memberdayakan generasi muda untuk menjaga keberlanjutan dan keberagaman budaya, yang merupakan identitas bangsa kita

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Subiantoro, I. H. (2020). Peran Kepemimpin Karismatik Tradisional Dalam Festival Dan Perayaan Kenegaraan: Perkembangan Ritual Seren Taun Di Cigugur. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1).
- Mulyani, S. H. (2017). Sistem Informasi E-Document Pada Badan Penjamin Mutu Akademik Universitas Respati Yogyakarta. *Respati*, 9(26).
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1-9.
- Respati, R., Narawati, T., & Nugraheni, T. (2023). Upacara Seren Taun Masyarakat Sunda Sebagai Media Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan*

- Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran, 7(2), 1660-1670.
- sekolah dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(3), 1254-1269.
- Subiantoro, I. H. (2017). Estetika, Seren taun Antara Seni, Ritual, Dan Kehidupan. *Panggung*, 26(4).
- Putra, P. A. (2019). Implementasi pendidikan karakter: integrasi lagu melayu sambas dalam pembelajaran pada min kabupaten sambas. *Sosial Budaya*, 16(2), 83-92.
- Amalia, L., & Haryana, W. (2022). Upacara serentaun sebagai bentuk rasa syukur masyarakat kuningan di bidang pertanian. *AcintyaJurnal Penelit. Seni Budaya*, 14(2), 163-167.
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis dan self-confidence ditinjau dari kemampuan awal matematis siswa SMA di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2).
- Belebele, L., & Ajuna, L. H. (2021). Keuangan Sosial Islam dalam Bingkai Kearifan Lokal Huyula Pada Masyarakat Gorontalo Indonesia. *MUTAWAZIN (Jurnal Ekonomi Syariah)*, 2(2), 116-134.
- Sri Anjarwati, S. E., Ak, M., Andriya Risdwiyanto, S. E., Asep Deni, M. M., Lies Hendrawan, K., SE, M., ... & Muhammad Iryanto, S. E. (2024). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF*. CV Rey Media Grafika.
- Rufaidah, E. (2016). Revitalisasi Desa Adat Berbasis Pendidikan dan Kearifan Lokal. *Kalam*, 10(2), 537-554.
- Tilaar, H.A.R, *Pedagogik Teoritis untuk Indonesia*, Jakarta: Buku
- Oktavianti, I., & Ratnasari, Y. (2018). Etnopedagogi dalam pembelajaran di sekolah dasar melalui media berbasis kearifan lokal. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2).
- Rahmah, S. A. (2020). Implementasi kearifan lokal silih asah, silih asih, silih asuh, silih wawangi, silih wawangi, silih wawangi dalam membentuk karakter peserta didik. *Sosietas: jurnal pendidikan sosiologi*, 10(1), 791-800.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widayarsi, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di